

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO PASAR DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Disusun Oleh:

Alifa Widiasti Nugroho

Dosen Pembimbing:

Dr. Wuryan Andayani, M.si.,Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio pasar dan *economic value added* (EVA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah 7 rasio keuangan; Rasio Profitabilitas (NPM, OPM, BEP), Rasio Pasar (EPS, PER, DY), dan *Economic Value Added* (EVA). Variabel terikat adalah harga saham (*Closing Price*). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, selama periode 2012-2014 diperoleh sebanyak 15 perusahaan dari sektor transportasi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk melihat besar pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi harga saham.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio pasar EPS, PER dan DY serta EVA berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Berdasarkan uji t secara parsial pada tingkat alpha 5% menunjukkan EPS mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar, maka EPS adalah variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil adjusted R^2 sebesar 0,520. Artinya bahwa 52% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel bebas.

Kata Kunci: Harga Saham, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, dan EVA.

ABSTRACT

ANALYSIS ON THE INFLUENCE OF PROBABILITY RATIO, MARKET RATIO, AND ECONOMIC VALUE ADDED TOWARD THE STOCK PRICE OF TRANSPORTATION FIRMS REGISTERED AT *INDONESIAN STOCK EXCHANGE*

By:

Alifa Widiasti Nugroho

Supervisor:

Dr. Wuryan Andayani, M.si.,Ak

The research aims to examine the influence of probability ratio, market ratio, and economic value added (EVA) toward the stock price of transportation firms listed on the *Indonesian Stock Exchange*. The independent variables cover aspects of Probability Ratios (NPM, OPM, and BEP), Market Ratios (EPS, PER, and DY), and Economic Value Added (EVA); meanwhile, the dependent variable is the Stock Price (Closing Price). This study applies purposive sampling method on 15 firms running transportation business during 2012-2014. The data are analysis through multiple linear regressions for the sake of identifying the influence of each independent variable on the stock price.

The data analysis shows that the ratios of EPS, PER, DY, and EVA influence the stock price significantly. The result of partial t-test on the level of alpha 5% indicates that EPS has the highest t-value and beta coefficient. Thus, EPS is considered the most dominant variable in influencing the stock price. The calculation on the determination coefficient results in the adjusted R of 0.520, meaning that 52% of the stock price variable is influenced by the independent variables.

Keywords: Stock Price, Probability Ratio, Market Ratio.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investasi merupakan bentuk usaha dengan cara menunda konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Calon investor akan menyesuaikan pilihan instrumen investasi dengan tujuan dan kondisi keuangan masing-masing. Tujuan utama para investor pada umumnya adalah untuk memaksimalkan kekayaan. Optimalisasi kekayaan dapat dilakukan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Investasi jangka panjang ataupun jangka pendek, keduanya memiliki keunggulan dan risiko masing-masing. Calon investor tentunya akan mempertimbangkan pilihan instrumen investasi dengan prinsip “*High risk high return, low risk low return*” yang berarti semakin tinggi peluang mendapatkan keuntungan, maka akan semakin tinggi pula risikonya dan sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang dijanjikan maka akan semakin kecil pula risikonya.

Saham merupakan pilihan yang tepat bagi calon investor yang menginginkan keuntungan yang besar karena fluktuasi harga saham yang dapat berubah secara drastis dalam kurun waktu tertentu. Saham tidak memiliki tanggal jatuh tempo sehingga pemilik dapat melikuidasi sahamnya sewaktu-waktu, maka saham juga merupakan instrumen yang tepat untuk calon investor yang menginginkan pengembalian modal dalam jangka waktu yang singkat. Namun investor perlu mengingat bahwa saham merupakan instrumen investasi yang memiliki risiko tinggi-pendapatan tinggi (*high risk-high return*). Prospek laba yang besar akan selalu diikuti oleh risiko yang besar pula. Usaha untuk meminimalisir risiko yang dapat merugikan investor dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya dengan mendiversifikasi portofolio, mengasuransikan saham-sahamnya, juga dengan menganalisis kondisi dan kinerja keuangan perusahaan saat ini untuk mendapatkan gambaran mengenai potensi keuangan di masa yang akan datang. Analisis informasi yang terdapat pada laporan keuangan dinilai efektif dalam mengetahui bahwa suatu saham layak untuk dibeli atau tidak

Harga saham merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertimbangan keputusan investor untuk membeli ataupun menjual saham untuk dapat memperoleh *capital gain*. Naik turunnya harga saham adalah faktor utama yang menentukan apakah investor dapat memperoleh keuntungan atau justru merugi, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut indikator apa saja yang bisa dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor sebelum memutuskan saham apa yang sekiranya dapat menghasilkan potensi keuntungan di masa yang akan datang.

Dari kategori sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini memilih perusahaan subsektor transportasi dengan pertimbangan bahwa Indonesia merupakan negara maritim sehingga, perusahaan yang bergerak di industri transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang dapat menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Berdasarkan data RTI Infokom, salah satu perusahaan yang tergolong dalam perusahaan sub sektor transportasi, PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk sahamnya naik drastis 795,24% ke level Rp. 1880 pada penutupan perdagangan saham tahun 2014. Kemudian saham PT Samudera Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan menjadi Rp 11.600 per lembar saham. Selain itu, Saham perusahaan sub sektor transportasi juga memiliki anggota ber plat merah seperti PT Garuda Indonesia.

Kementrian BUMN menetapkan presentase perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa pasar sebesar 80% untuk domestik. Tujuannya agar pasar semakin yakin terhadap kekuatan investor domestik, sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menanamkan uangnya di pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Signalling*

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal (Wolk, et al. 2001:375). Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pihak-pihak yang berkepentingan. Jogiyanto (2000: 392) mengungkapkan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor, dalam keputusan berinvestasi. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan seperti halnya gambaran yang dapat disajikan dari analisis rasio keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori sinyal tepat digunakan dalam penelitian ini, karena analisis rasio keuangan yang dilakukan setiap perusahaan adalah berdasarkan sinyal untuk memperbaiki informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham, sehingga dapat menarik semakin banyak investor yang mau membeli saham perusahaan. Selain itu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan promosi dan kerja nyata untuk membuktikan bahwa perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya dan agar lebih dikenal oleh masyarakat.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk membantu kita dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa rasio menyediakan indikator bagi, antara lain tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset, dan kewajiban suatu perusahaan (Hin 2004:61). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio pasar dan EVA yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk dapat menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Basic Earning Power* (BEP).

2. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75). Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini (Hanafi, 2004:43). Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Yield (DY).

3. *Economic Value Added* (EVA)

EVA (*Economic Value Added*) adalah jumlah uang bukan rasio. *Economic Value Added* dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba bersih (*net operating profit* (Govindarajan, 2003). Penggunaan EVA ini akan mendorong perusahaan untuk menitik beratkan pada struktur modalnya. Pada dasarnya pemodal (*investor*) akan tertarik untuk melakukan investasi pada saham di perusahaan yang menawarkan jumlah, stabilitas dan tingkat pertumbuhan dari pendapatan yang akan mereka terima.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar (*Close Price*) yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada akhir periode yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2003:8). Menurut Alwi (2008:87) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

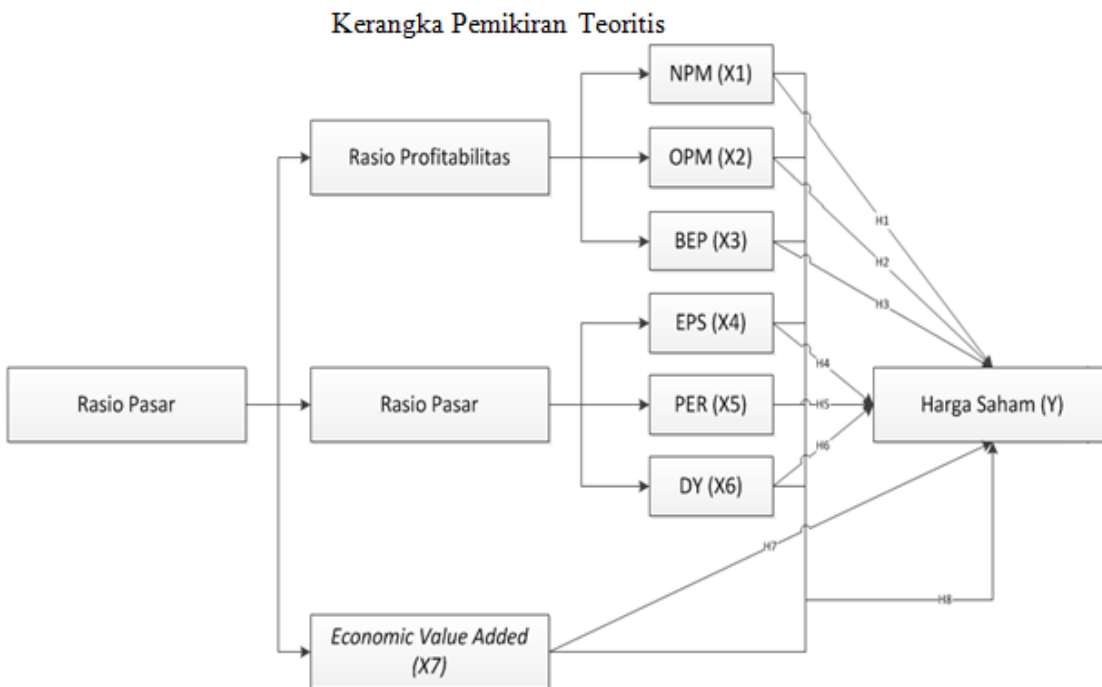
1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka diatas maka pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap harga saham dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Sumber: Model dikembangkan dalam penelitian ini

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah informasi-informasi yang tersedia dalam laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio pasar dan Economic Value Added (EVA) memberikan pengaruh kepada harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dan membantu investor dalam keputusan investasi.

Pengembangan Hipotesis

- H1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H2 : *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H3 : *Basic Earning Power* (BEP) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H5 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H6 : *Dividend Yield* (DY) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H7 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
- H8 : Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar dan EVA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai anggota sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai perusahaan sub sektor transportasi di BEI.
2. Memiliki informasi mengenai harga saham (*closing price*) periode 2012-2014.
3. Memberikan laporan keuangan secara periodik selama tahun 2012-2014.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 15 perusahaan dari total populasi sebanyak 33 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan selama 3 tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel.

Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan suatu variable yang dipilih serta diukur oleh peneliti untuk menentukan adanya suatu hubungan pada keadaan atau kejadian yang diteliti oleh peneliti. Variabel ini dapat mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah; Rasio profitabilitas yang diproksikan menjadi 3 ukuran, yaitu NPM (X1), OPM (X2), dan BEP (X3) kemudian rasio pasar yang diproksikan menjadi 3 ukuran yaitu EPS (X4), PER (X5), dan DY (X6) serta EVA (X7).

Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham yang diproksikan sebagai harga saham pada saat penutupan (*Closing Price*).

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami peningkatan ataupun penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Gambaran mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini:

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------|----|--------------|-----------------|----------------|----------------|
| NPM | 45 | -56,40% | 27,27% | 13% | 0,169676304 |
| OPM | 45 | -38,10% | 28,46% | 10% | 0,15601891 |
| BEP | 45 | -15,53% | 429,78% | 66% | 0,779222643 |
| EPS | 45 | -1437917,75 | 178.126.055 | 38.457.867 | 34787903,4 |
| PER | 45 | -193,45% | 400,59% | 76% | 4,096369825 |
| DY | 45 | 0,00% | 58,54% | 12% | 0,127474923 |
| EVA | 45 | -420.493.532 | 141.012.512.238 | 26.672.090.834 | 25581433125 |
| Harga saham | 45 | 81 | 14.850 | 1.012 | 2214,984586 |

Statistik deskriptif variabel NPM menunjukkan rata-rata NPM bernilai positif sebesar 0,023 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki nilai profitabilitas dan kinerja keuangan yang baik sehingga mampu menghasilkan margin yang tinggi. NPM mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan penjualan yang berhasil dicapai perusahaan.

Statistik deskriptif variabel OPM menunjukkan rata-rata sebesar 0,079. Rata-rata OPM bernilai positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki nilai profitabilitas yang baik terhadap aktivitas operasinya. OPM yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi investor sehingga akan menyebabkan permintaan terhadap saham dan menyebabkan kenaikan harga.

Statistik deskriptif variabel BEP menunjukkan rata-rata sebesar 0,166. Rata-rata BEP bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan-perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI mampu menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum dikenakan pajak yang cukup baik. BEP mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Statistik deskriptif variabel EPS menunjukkan rata-rata sebesar 1.068.836. EPS yang positif menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar

saham yang beredar sehingga investor akan sangat tertarik dengan EPS yang tinggi karena tingginya EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Statistik deskriptif variabel PER menunjukkan rata-rata sebesar 0,158. Rata-rata PER yang rendah menunjukkan bahwa saham perusahaan sub sektor transportasi di BEI baik untuk investasi jangka panjang maupun jangka pendek. PER juga merupakan angka psikologis bagi *value* investor dimana PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER tinggi. PER yang rendah disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat return-nya lebih baik dan payback period-nya lebih singkat.

Statistik deskriptif variabel DY menunjukkan rata-rata sebesar 0,034. Nilai minimum sebesar 0% menunjukkan bahwa perusahaan tidak memberikan pengembalian kepada pemegang saham dari segi distribusi dividen tunai. Nilai rata-rata sebesar 12% menunjukkan bahwa presentase dividen yang diterima pemegang saham cukup baik karena DY yang tinggi mengindikasikan harga saham yang rendah sehingga DY yang rendah akan lebih menarik bagi investor yang menginginkan *capital gain*.

Statistik deskriptif variabel EVA menunjukkan rata-rata sebesar 1.850.264. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak mampu melakukan penciptaan nilai terhadap nilai modal perusahaan. Rata-rata nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI memiliki kinerja yang baik dari segi perolehan nilai guna bagi pemegang saham.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut ini hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 45 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .598 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .867 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.867 atau lebih besar dari 0.05 maka ketentuan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam model regresi dapat diukur dengan mengetahui bahwa apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar 10 ($VIF > 10$) dan nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1 ($Tol < 0,1$) maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | .153 | 6.534 |
| | X2 | .132 | 7.554 |
| | X3 | .831 | 1.203 |
| | X4 | .650 | 1.539 |
| | X5 | .663 | 1.508 |
| | X6 | .877 | 1.140 |
| | X7 | .677 | 1.476 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

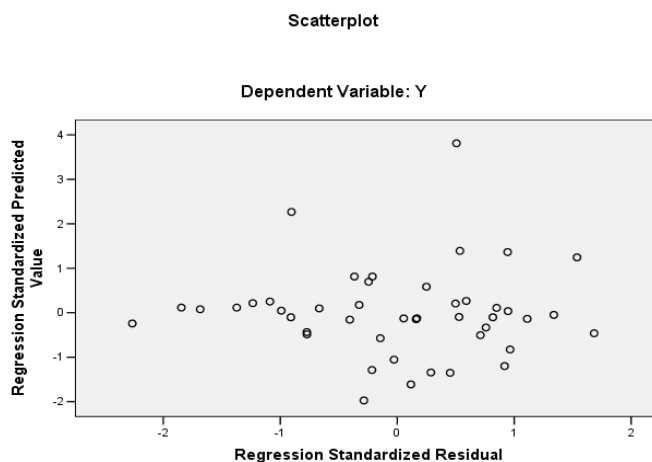
Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson:

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.944 |

Nilai uji Durbin Watson sebesar 1,944 yang terletak pada rentang $-2 < DW < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk menguji dalam suatu model regresi apakah terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas digambarkan sebagai berikut:



Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan

bahwa residual mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel independen juga untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 27.812 | 7 | 3.973 | 7.811 | .000 ^a |
| | Residual | 18.819 | 37 | .509 | | |
| | Total | 46.631 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), X7, X1, X5, X6, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa F hitung bernilai 7.811 sedangkan F tabel adalah sebesar 2,269. Karena F hitung > F tabel yaitu 7,811 > 2,269 dan Nilai Sig. F (0,000) < $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa model analisis regresi yang dilakukan sudah layak untuk di uji lebih lanjut.

2. Uji t

T test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.331 | .617 | | 11.877 | .000 |
| | X1 | .091 | 1.291 | .019 | .070 | .944 |
| | X2 | -.374 | 1.812 | -.059 | -.207 | .837 |
| | X3 | .510 | .362 | .161 | 1.408 | .168 |
| | X4 | .118 | .031 | .497 | 3.832 | .000 |
| | X5 | .593 | .220 | .346 | 2.700 | .010 |
| | X6 | -2.820 | 1.110 | -.283 | -2.541 | .015 |
| | X7 | -.130 | .037 | -.448 | -3.532 | .001 |

a. Dependent Variable: Y

Adapun model yang dibentuk dari penelitian ini adalah:

$$Y = 7.331 + 0.091X1 - 0.374X2 + 0.510X3 + 0.118X4 + 0.593X5 - 2.820X6 - 0,130X7$$

Dari tabel di atas, maka dapat terlihat bahwa:

- a. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar 0,070 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,026 maka pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan.
- b. Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar -0,207 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,026 maka pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan. Nilai t negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan.
- c. Variabel *Basic Earning Power* (BEP) berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar 0,168 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,026 maka pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan.
- d. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar 3,832 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,026 maka pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah signifikan.
- e. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar 2,700 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,026 maka pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham adalah signifikan.
- f. Variabel *Dividend Yield* (DY) berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar 2,541 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,026 maka pengaruh *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham adalah signifikan. Nilai t hitung negative menunjukkan pengaruh yang berlawanan. Apabila DY mengalami peningkatan maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara nyata.
- g. Variabel *Economic Value added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t hitung sebesar 3,532 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,026 maka pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham adalah signifikan. Nilai t negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan. Apabila PER mengalami peningkatan maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara nyata.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kesesuaian model maupun seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari R square pada tabel dibawah ini:

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|------|----------|-------------------|
| 1 | .772 | .596 | .520 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.772, maka didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikatnya sebesar 52% sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Pembahasa Hasil Penelitian

Informasi yang diperoleh untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi mengenai laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Penelitian ini didesain untuk menguji secara empiris pengaruh antara 7 variabel independen yang terdiri dari; *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Basic Earning Power* (BEP), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield* (DY), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap variabel dependen Harga Saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penjelasan sebagai berikut:

Hasil analisis terhadap NPM pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham secara tidak signifikan. Dengan meningkatkan NPM maka Harga Saham akan mengalami peningkatan secara tidak signifikan. NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Tidak berpengaruhnya NPM terhadap harga saham mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis terhadap OPM pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa OPM berpengaruh terhadap harga saham secara tidak signifikan. dengan meningkatkan OPM maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara tidak signifikan. Dengan meningkatkan BEP maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara tidak signifikan. OPM mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Semakin tinggi nilai OPM suatu perusahaan maka semakin tinggi pula permintaan investor akan saham perusahaan dan sebaliknya jika nilai OPM perusahaan rendah maka semakin rendah minat investor untuk membeli saham. Tidak berpengaruhnya OPM terhadap harga saham mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola biaya-biaya yang harus dikeluarkan Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa OPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis terhadap BEP pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa BEP berpengaruh terhadap harga saham secara tidak signifikan. Harga Saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh BEP atau dengan meningkatkan BEP maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara tidak signifikan. Basic Earning Power menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Tidak berpengaruhnya BEP dapat disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penggunaan seluruh aktiva dalam kegiatan operasinya kurang efisien. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ruslan dan Jubaedah (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa BEP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis terhadap EPS pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Harga Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh EPS atau dengan meningkatkan EPS maka Harga Saham akan mengalami peningkatan secara nyata. EPS merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai kinerja perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen. Berpengaruhnya BEP dapat disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan telah mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham sehingga hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kencana (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis terhadap PER pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Harga Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh PER atau dengan meningkatkan PER maka Harga Saham akan mengalami peningkatan secara nyata. PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui PER sebuah emiten, investor bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara nyata. PER juga merupakan angka psikologis bagi investor dimana PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER tinggi. PER rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya. Berpengaruhnya PER terhadap harga saham dapat disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis terhadap DY pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa DY berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Harga Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DY atau dengan meningkatkan DY maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara nyata. Dividend yield adalah rasio (perbandingan) sederhana antara nilai dividend persaham dengan harga sahamnya. Berpengaruhnya DY terhadap harga saham dapat disebabkan karena ketika perusahaan berkembang, maka dalam jangka panjang harga sahamnya akan naik dan setoran deviden yang diterima setiap tahun akan bertambah. Persentase deviden yang diterima dibandingkan dengan harga beli suatu saham. Jika diasumsikan deviden konstan, maka semakin rendah harga saham akan semakin tinggi deviden yield-nya. Sebaliknya semakin tinggi harga saham akan semakin rendah deviden yield-nya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murhadi (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa DY mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis terhadap EVA pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa EVA berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

Harga Saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh EVA atau dengan meningkatkan EVA maka Harga Saham akan mengalami penurunan secara nyata. EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik dapat dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan, maka akan tercermin pula pada peningkatan harga saham perusahaan. Perhitungan EVA dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga akan mempermudah para pemakai laporan keuangan diantaranya para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. EVA dapat digunakan sebagai sinyal terjadinya tekanan keuangan pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak memperoleh profit diatas imbal hasil yang diharapkan, maka akan menghasilkan EVA yang negatif. Berpengaruhnya EVA terhadap harga saham dapat disebabkan karena kegiatan perusahaan dapat memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2006) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa EVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat empat variabel yang mempengaruhi harga saham secara signifikan yaitu; EPS, PER, DY dan EVA, hal ini dikarenakan nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0.05. EPS adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham dikarenakan memiliki nilai koefisien beta paling besar. Uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yang membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat. R square sebesar 0,52 menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, harga saham sebesar 52% sedangkan sisanya 48% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan periode data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun (2012-2014), sehingga memungkinkan terjadinya ketidakkonsistenan dengan penelitian sebelumnya. Kemudian R square sebesar 52% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang harus dipertimbangkan dalam menilai harga saham yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Saran

Diharapkan agar peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan untuk mengetahui pengaruh terhadap kondisi kinerja keuangan jangka panjang dan juga dalam hal pemilihan variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi harga saham maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah dipakai dalam penelitian ini demi meningkatkan R² (R square).

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anthony, R. N., and Vijay Govindarajan. 2005. *Management control system: Sistem pengendalian manajemen. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprilia, Susana. 2011. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Tingkat Obligasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Brigham, Eugene F. & Houston Joel F. 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*, Jakarta: Salemba Empat
- Chotimah, Chusnul. 2006. *Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Chariri, A. & Ghazali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sydney: McGraw Hill-Book Company
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN
- Hin, L. Thian. 2001. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Jogiyanto, Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Kencana, Linda Dewi. 2009. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan
- Mas'amah. 2008. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: BPFE
- Murhadi, Werner R. 2008. *Studi Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vol. 10 no.
- Panggabean, Raja Lambas J. 2005. *Analisis Perbandingan Korelasi EVA Dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sreiwijaya Vol. 3 No.5 Juni 2005
- Priyatno, Dwi, 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik, Edisi Pertama*. Jakarta: Mediakom

- Raharjo, Susilo. 2005. *Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di BEJ*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Santosa, Purbayu Budi, dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Santoso, Singgih. 2012. *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, Syafri. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wulandari, Nila. 2006. *Pengaruh EVA dan Profitabilitas terhadap harga saham*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Wolk et. al. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach. Fifth Edition*. South-Western College Publishing.
- Young S. David & O' Byrne Stephen F. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat
- IDX Fact Book. 2012. Jakarta: Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>), diakses pada 12 Januari 2016
- IDX Fact Book. 2013. Jakarta: Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>), diakses pada 12 Januari 2016
- IDX Fact Book. 2014. Jakarta: Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>), diakses pada 12 Januari 2016
- Quote Summary and Historical Price. 2012. Jakarta: Yahoo! Finance (<http://finance.yahoo.com>), diakses pada 26 Januari 2016
- Quote Summary and Historical Price. 2013. Jakarta: Yahoo! Finance (<http://finance.yahoo.com>), diakses pada 26 Januari 2016
- Quote Summary and Historical Price. 2013. Jakarta: Yahoo! Finance (<http://finance.yahoo.com>), diakses pada 26 Januari 2016